

BAB III

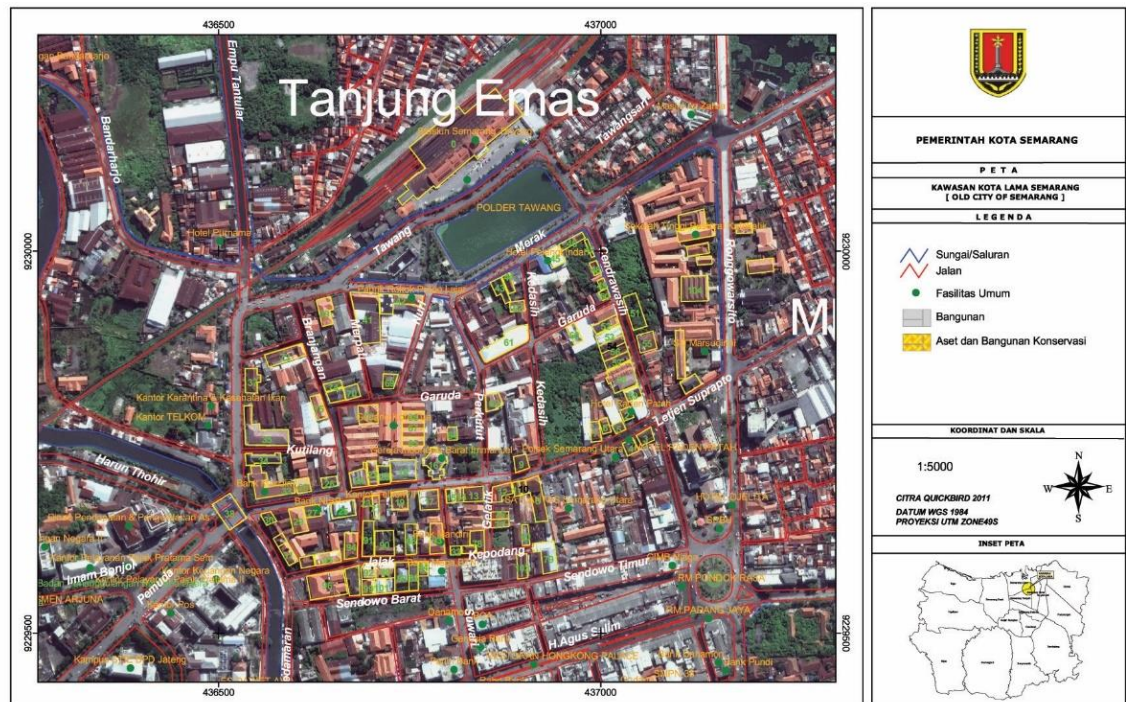
METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan menerapkan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif memiliki ciri-ciri diantaranya mengumpulkan berbagai bentuk data, misalnya wawancara, pengamatan, dan dokumen, daripada bersandar pada suatu sumber data tunggal. Kemudian dilakukan peninjauan kembali seluruh data tersebut guna memberikan makna. Pada peneliti dengan pendekatan ini mengamati perilaku dan mewawancarai partisipan disamping mempelajari dokumen-dokumen (Creswell, 2015: 60-61). Dijelaskan dalam perspektif Bogdan dan Taylor (1975:5), pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moelong 2000: 3).

3.2. Lokasi/Situs Penelitian

Kegiatan penelitian dilakukan dengan mengambil lokasi di kawasan Kota Lama Semarang. Kawasan Kota Lama Semarang secara administratif berada di dua kecamatan, yaitu Kecamatan Semarang Tengah dan Kecamatan Semarang Utara. Kawasan yang berada di Kecamatan Semarang Tengah berada di Kelurahan Purwodinatan, sedangkan kawasan yang masuk di Kecamatan Semarang Utara berada di Kelurahan Tanjung Mas.



Gambar 3.1
Peta Kawasan Kota Lama Semarang
Sumber: Pemerintah Kota Semarang, 2015

Penggalian data dan informasi dalam penelitian dilakukan terhadap berbagai fenomena yang terjadi di kawasan Kota Lama Semarang, melalui berbagai metode baik pengamatan, wawancara mendalam dengan berbagai informan, studi dokumen/naskah sejarah Kota Lama, dan penggalian melalui audio visual seperti pengambilan foto, perekaman video, dan sebagainya.

3.3.Fenomena

Fenomena aktor, nilai, pelaksanaan dan faktor pendukung serta penghambat dalam *collaborative governance* pengelolaan situs Kota Lama yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Fenomena Penelitian

Fenomena		Sub Fenomena	Pertanyaan
1. Aktor yang terlibat dalam pengelolaan situs Kota Lama			
Pemetaan Aktor		- Identifikasi aktor - Peran aktor	- Siapa saja aktor yang terlibat dalam pengelolaan Kota Lama? - Apa saja kewenangan yang dimiliki oleh para aktor? - Jelaskan kepentingan masing-masing aktor di Kota Lama! - Jelaskan hubungan antar aktor tersebut!
2. Nilai-nilai yang dimiliki aktor dalam pengelolaan situs Kota Lama			
1.	Partisipasi	- Peran serta dalam pengelolaan	- Sejauhmana keterlibatan aktor dalam pengelolaan Kota Lama? - Apa saja peran yang dilakukan oleh para aktor?
2.	Aturan Hukum	- Perumusan, implementasi, dan evaluasi aturan	- Apa saja aturan yang diterapkan dalam pengelolaan Kota Lama? - Sejauhmana pelaksanaan aturan-aturan tersebut?
3.	Transparansi	- Keterbukaan peran pengelolaan	- Apakah aktor sering berkomunikasi dalam pengelolaan Kota Lama? - Apakah sudah ada media interaksi antar aktor?
4.	Daya Tanggap	- Kepekaan turut dalam pengelolaan	- Sejauhmana interaksi yang dilakukan antar aktor? - Apakah aktor responsif terhadap masalah-masalah di Kota Lama?
5.	Konsensus	- Komitmen bersama dalam pengelolaan	- Apakah sudah ada kesepakatan bersama dalam pengelolaan Kota Lama? - Sejauhmana pelaksanaan komitmen tersebut?
6.	Berkeadilan	- Kesetaraan peran dalam pengelolaan	- Menurut saudara apakah masing-masing aktor sudah memberikan peran dalam pengelolaan? - Siapa saja aktor yang aktif dan yang pasif?
7.	Efektif Efisien	- Tepat sasaran dan anggaran	- Menurut Saudara apakah pengelolaan Kota Lama sudah berhasil? - Sumber dana apa saja yang digunakan untuk pengelolaan Kota Lama?

8.	Akuntabilitas	- Bertanggung jawab kepada publik	- Apakah ada publikasi terkait pengelolaan Kota Lama? - Apa saja kegiatan diskusi publik yang sudah dilakukan di Kota Lama?
9.	Visi Strategis	- Kesamaan perspektif pengelolaan	- Apakah para aktor memahami visi misi Kota Lama? - Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk mencapai tujuan pengelolaan Kota Lama?
3. Collaborative Governance dalam pengelolaan situs Kota Lama			
a.	Kerjasama membangun komunitas	- pembentukan kelembagaan - legalisasi kelembagaan - mekanisme kelembagaan - keberhasilan kelembagaan	- Bagaimana struktur kelembagaan pengelolaan situs Kota Lama? - Jelaskan legalisasi yang dimiliki oleh kelembagaan pengelola situs Kota Lama! - Bagaimana mekanisme koordinasi antar anggota kelembagaan pengelola situs Kota Lama? - Menurut Saudara sejauhmana keberhasilan kelembagaan pengelola situs Kota Lama?
b.	Negosiasi dan kompromi	- upaya pemerintah mengkompromikan aktor - kendala mengkompromikan aktor - komitmen aktor - efektivitas komitmen aktor	- Bagaimana upaya yang dilakukan pemerintah untuk menegosiasikan dan mengkompromikan para aktor dalam pengelolaan Kawasan Kota Lama? - Apa kendala dalam upaya negosiasi tersebut? - Sejauhmana komitmen yang sudah dihasilkan dari upaya negosiasi dan pembangunan kompromi antar aktor? - Sejauhmana efektivitas dari komitmen tersebut hingga saat ini?
c.	Keterlibatan aktor dalam koordinasi dan pengawasan	- upaya melibatkan aktor - pembagian peran aktor - komitmen pengawasan aktor	- Bagaimana cara menarik keterlibatan para aktor dalam koordinasi dan pengawasan pengelolaan situs Kota Lama Semarang? - Bagaimana cara membagi peran antar aktor dalam pengawasan Kota Lama? - Bagaimana bentuk komitmen yang disepakati oleh para aktor dalam pengawasan Kota Lama?

d.	Kekuasaan dan paksaan	- peraturan yang ditetapkan pemerintah - pelaksanaan aturan - sosialisasi dan evaluasi aturan	- Bagaimana aturan yang ditetapkan pemerintah dalam pengelolaan situs Kota Lama? - Apa regulasi kebijakan yang mengatur hak dan kewajiban diantara aktor yang terlibat dalam pengelolaan situs Kota Lama? - Sejauhmana aturan tersebut dilaksanakan oleh para aktor? - Bagaimana mekanisme sosialisasi dan evaluasi dalam pelaksanaan aturan tersebut?
e.	Komitmen dalam kolaborasi	- upaya pemerintah membangun komitmen - bentuk komitmen dan perencanaan - evaluasi terhadap komitmen	- Bagaimana upaya yang dilakukan pemerintah dalam membangun komitmen antar aktor sejak tahap perencanaan dalam pengelolaan situs Kota Lama? - Bagaimana bentuk komitmen yang sudah disepakati para aktor? - Sejauhmana pelaksanaan komitmen tersebut dan evaluasinya?
f.	Motivasi Internal	- upaya pemerintah membangun motivasi - evaluasi komitmen - program dan tujuan pengelolaan	- Apa program dan tujuan pengelolaan situs Kota Lama? - Bagaimana upaya yang dilakukan pemerintah dalam memotivasi dan membuat komitmen para aktor terhadap program dan tujuan pengelolaan situs Kota Lama Semarang? - Bagaimana evaluasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan komitmen tersebut?
4. Faktor Pendorong dan Penghambat <i>Collaborative Governance</i> dalam pengelolaan situs Kota Lama			
	Faktor Internal	- Keanggotaan - Kepentingan aktor - Proses/struktur - Komunikasi aktor - Tujuan pengelolaan - Sumberdaya pengelolaan	- Sejauhmana kondisi sikap saling percaya, memahami, menghormati dan mendukung antar aktor dalam pengelolaan Kota Lama? - Sejauhmana kepentingan-kepentingan pribadi institusi atau aktor yang muncul sehingga menghambat pengelolaan situs Kota Lama? - Bagaimana kompromi antar aktor? - Apa hambatan utama dalam kompromi pengelolaan situs Kota Lama Semarang? - Bagaimana struktur dalam pengelolaan situs Kota Lama ketika melibatkan banyak aktor?

			- Bagaimana keberadaan pedoman tertulis/tidak tertulis terkait kelembagaan dalam pengelolaan situs Kota Lama? - Bagaimana kewenangan dan mekanisme kerjasama dalam pengelolaan situs Kota Lama Semarang dalam pedoman tersebut? - Bagaimana kewenangan pengambilan keputusan yang dimiliki para aktor dalam pengelolaan situs Kota Lama? - Apa hambatan dalam pengambilan keputusan dalam pengelolaan situs Kota Lama? - Bagaimana perubahan-perubahan keanggotaan, kewenangan, dan aturan yang terjadi terkait dengan pengelolaan situs Kota Lama? - Bagaimana proses komunikasi antar aktor/institusi dalam kolaborasi pengelolaan kawasan Kota Lama Semarang? - Bagaimana bentuk saluran komunikasi baik formal maupun informal? - Sejauhmana rutinitas komunikasi antar aktor dalam pengelolaan Kota Lama? - Keputusan-keputusan apa yang pernah dihasilkan dari proses komunikasi tersebut? - Sejauh mana implementasi dilakukan terhadap keputusan-keputusan selama proses komunikasi? - Bagaimana tujuan pengelolaan situs Kota Lama? - Sejauhmana pemahaman aktor terhadap tujuan tersebut? - Apa sasaran pengelolaan situs Kota Lama? - Apa visi dalam kolaborasi pengelolaan situs Kota Lama? - Bagaimana cara menjelaskan tujuan, sasaran dan visi kepada seluruh aktor? - Bagaimana proses monitoring dan evaluasi dalam pencapaian tujuan?
--	--	--	--

			- Apa saja sumber pendanaan dalam pengelolaan situs Kota Lama? - Bagaimana penggunaan pendanaan tersebut? - Bagaimana pengelolaan tenaga ahli dalam pengelolaan situs Kota Lama? - Bagaimana keterlibatan akademisi atau pakar pengelolaan cagar budaya dalam pengelolaan situs Kota Lama? - Bagaimana upaya pengembangan sumberdaya manusia aktor dalam pengelolaan situs Kota Lama?
	Faktor Eksternal	- kronologis pelibatan aktor - kepemimpinan aktor - dukungan politik terhadap pengelolaan - hambatan sosial politik dalam pengelolaan - penolakan terhadap pengelolaan - berbagai kebijakan yang ditetapkan dalam pengelolaan Kota Lama	- Bagaimana kronologis pengelolaan situs Kota Lama Semarang yang melibatkan banyak aktor? - Bagaimana kepemimpinan yang berjalan dalam pengelolaan situs Kota Lama? - Bagaimana dukungan politik dalam pengelolaan situs Kota Lama? - Bagaimana hambatan secara politik atau sosial dalam pengelolaan situs Kota Lama? - Bagaimana potensi penolakan dalam pengelolaan situs Kota Lama? - Bagaimana bentuk dukungan politik dari legislatif? - Bagaimana kebijakan yang ditetapkan dalam pengelolaan situs Kota Lama?

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

3.4. Sumber Data

Mengacu pada Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2002) yang menjadi sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Metode kualitatif terdiri dari tiga cara pengumpulan data: (1) wawancara mendalam, wawancara dengan format pertanyaan terbuka; (2) observasi langsung; dan (3) pemanfaatan dokumen tertulis termasuk sumber-sumber tertulis dari hasil wawancara terbuka. Penelitian ini menggunakan sumber data:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui beberapa proses sebagai berikut:

1. Wawancara mendalam (*Indepth Interview*)

Dilakukan secara terstruktur secara langsung dengan informan yang telah dipilih terdiri atas unsur pemerintah, swasta, akademisi, masyarakat, media, dan kelembagaan BPK2L, yang dinilai memiliki keterkaitan dengan permasalahan penelitian selama proses wawancara dilakukan perekaman yang kemudian ditranskrip.

2. *Focus Group Discussion*

Kegiatan *forum group discussion (FGD)* merupakan diskusi kelompok terarah dilakukan dengan mengundang para informan untuk memberikan informasi sekaligus saling melakukan klarifikasi jika terdapat informasi yang berbeda dari keterangan para informan. Kegiatan *FGD* dilaksanakan pada tanggal 9 Juli 2023 melibatkan unsur-

unsur sebagai berikut: a) Dewan Pertimbangan Pembangunan Kota Semarang; b) Tim Ahli Cagar Budaya; c) Akademisi; d) Camat Semarang Tengah; e) Camat Semarang Utara; f) Lurah Purwodinatan; g) Lurah Tanjung Mas; h) Ketua RT; i) Pengusaha; j) Media; dan j) BPK2L.



Gambar 3.2
Forum Group Discussion

Sumber: Peneliti, 2023

b. Data sekunder

Data skunder bersumber dari pemanfaatan sumber tertulis/literatur berupa buku-buku, serta sumber lain yang memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian yang diangkat. Sumber lain seperti dokumen berupa peraturan pemerintah, peraturan daerah, peraturan walikota, rencana strategis yang memiliki keterkaitan langsung dengan situs Kota Lama. Data sekunder tersebut yaitu:

1. Peraturan perundangan yang sesuai dengan pengelolaan Kawasan Kota Lama Semarang;

2. Dokumen Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Semarang;
3. Dokumen perencanaan yang sesuai dengan pengelolaan situs Kota Lama Semarang;
4. Dokumen yang dihasilkan dari pertemuan oleh pemerintah dengan seluruh stakeholder terkait pengelolaan situs Kota Lama Semarang;
5. Jurnal-jurnal penelitian;
6. Buku-buku literatur.

3.5. Penetapan Informan

Penetapan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*. Menurut Adler dan Clark (2011) dan Patton (2015), melalui teknik *snowball sampling*, informan satu akan mengarahkan ke informan yang lain. Peneliti dapat meminta informan tertentu untuk menyarankan melakukan interviu dengan informan lain yang berkompeten (Babbie, 2013).

Tahap awal peneliti menetapkan informan utama (*key informan*) berdasarkan asumsi bahwa informan yang dipilih dapat memberikan berbagai data dan informasi yang diinginkan peneliti yang relevan dengan permasalahan penelitian. Informan yang diambil didasarkan pada pertimbangan tertentu dari peneliti atas alasan dan tujuan tertentu yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Eriyanto, 2007:250). Informan utama yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu Pemerintah Kota Semarang dengan pertimbangan Pemerintah Kota memiliki kompetensi, data dan informasi banyak terkait dengan fenomena pengelolaan situs Kota Lama dan dapat mereferensikan kepada informan lain sesuai dengan topik penelitian.

Berikut ini peneliti sajikan tabel informan yang digali data dan informasinya melalui wawancara mendalam:

Tabel 3.2
Informan Penelitian

Informan	Unsur
DPRD Kota Semarang	Pemerintah
Bappeda Kota Semarang	
Dinas Tata Ruang	
Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	
Camat Semarang Tengah	
Lurah Tanjung Mas	
Lurah Purwodinatan	
Pemilik Sekolah	Masyarakat
Pemilik Bangunan 1	
Pemilik Bangunan 2	
Ketua RT 01 RW 1 Kelurahan Tanjung Mas	
Ketua RT 02 RW 1 Kelurahan Tanjung Mas	
Wisatawan 1	
Wisatawan 2	
Harian Suara Merdeka	Media
Pengelola Parkir Metro	Bisnis
Pemilik Hero Coffee	
PPI Semarang	
Pemilik dan pengelola Kafe Spiegel	
Pemilik Hotel Kotta	
Pedagang Klitikan	
Akademisi	Perguruan Tinggi
Komunitas AMBO	Lembaga Sosial Masyarakat
Komunitas Guide	
Dewan Pertimbangan Pembangunan Kota Semarang	
BPK2L	Kelembagaan Lintas Aktor

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan pengamatan, wawancara, dokumen dan bahan audiovisual (Creswell, 2015: 222). Pengamatan atau observasi dilakukan melalui pemantauan langsung di lapangan khususnya di kawasan Kota Lama Semarang. Teknik wawancara diterapkan untuk

dapat mendapatkan informasi, serta memahami makna yang lebih dalam dari hasil analisa observasi maupun data yang telah diperoleh melalui informan yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam tersebut dapat mengemukakan segala hal yang berhubungan dengan persoalan penelitian ini. Variasi dalam instrumen wawancara yakni wawancara informal, pedoman wawancara, dan wawancara terbuka yang dibakukan (Patton, 2006). Berikut peneliti tampilkan tabel teknik pengumpulan data dalam penelitian ini:

Tabel 3.3
Pengumpulan Data Dalam Riset Kualitatif

No	Metode	Deskripsi
1	Pengamatan	Mengumpulkan berbagai catatan lapangan dengan melakukan pengamatan sebagai partisipan dan “outsider”, memotret berbagai aktivitas di kawasan Kota Lama.
2	Wawancara	Melaksanakan wawancara secara mendalam dan perekaman dengan berbagai informan yang relevan dengan proses kolaborasi pemerintahan dalam pengelolaan kawasan Kota Lama Semarang meliputi pemerintah, akademisi, kelembagaan BPK2L, masyarakat, wisatawan, media, akademisi, dan komunitas.
3	Dokumen	Melakukan studi literatur terhadap sumber yang relevan dengan penelitian, seperti berbagai produk kebijakan, perundang-undangan, peraturan daerah, dokumen pelaksanaan anggaran, buku-buku literatur, catatan-catatan sejarah, dan sebagainya.
4	Bahan Audio visual	Melakukan pemotretan, pengambilan video, perekaman, mengakses akun sosial media.

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

3.7. Teknik Keabsahan Data

Tenik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menetapkan keabsahan data adalah triangulasi. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan yakni; sumber, metode, penyidik, dan teori (dalam Moelong, 200:76). Penelitian ini peneliti menggunakan

jenis triangulasi sumber dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moelong, 2000:77). Peneliti mengambil data setidaknya dari tiga sumber utama yakni dari pemerintah, masyarakat, dan pemilik bangunan.

3.8. Teknik Analisis dan Interpretasi Data

a. Analisis Data

Analisa data merupakan proses pengolahan data dengan mengorganisasikan dan mengurutkan dalam pola tertentu sehingga lebih mudah dimengerti dan dipahami. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif analitis, yaitu informasi yang diperoleh baik secara lisan maupun tertulis diteliti dan dipelajari sebagai satu rangkaian utuh. Langkah-langkah yang diambil dalam melakukan analisa data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

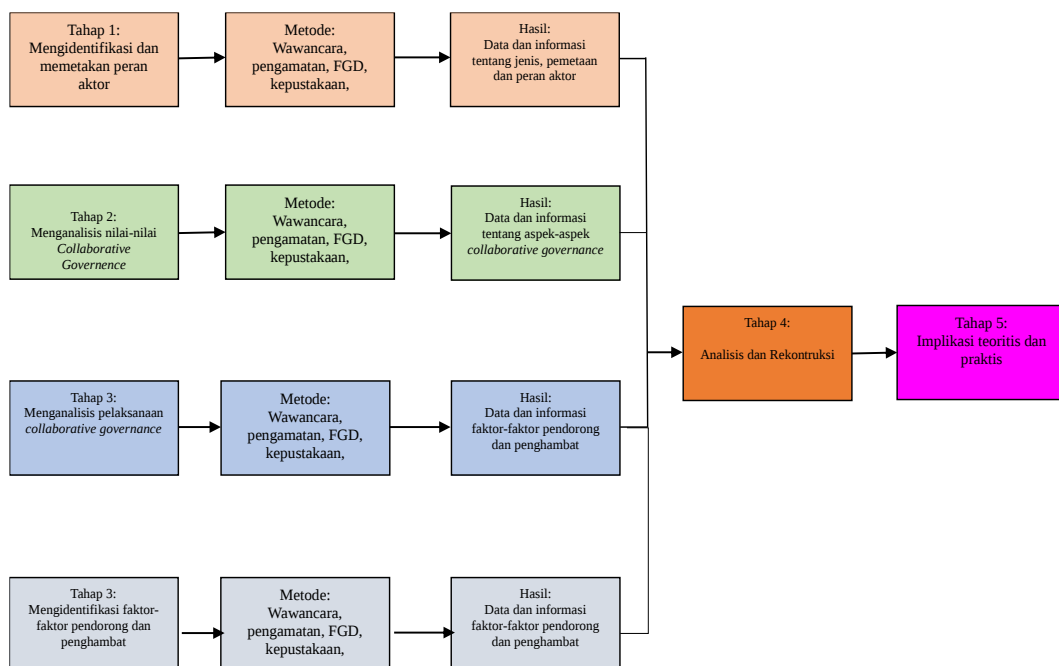
1. Menelaah seluruh data yang terkumpul, diawali dengan telaah yang seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu hasil wawancara, dokumen berupa laporan, artiekel, buku-buku, maupun dari sumber lain.
2. Reduksi data, sebagai proses pemusatan perhatian dengan melakukan pemilihan dan penyederhanaan. Melakukan abstraksi dan transformasi data kasar yang telah terkumpul. Abstraksi sebagai usaha membuat rangkuman inti dari pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Dengan melakukan reduksi data, peneliti dapat

menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan data sehingga dapat diambil kesimpulan.

b. Interpretasi Data

Langkah ini dilakukan untuk menjelaskan hubungan-hubungan yang muncul dari data yang terkumpul, berdasarkan kategori-kategori yang telah dilakukan. Interpretasi data dilakukan secara terpadu, beriringan dengan dilakukannya analisa data. Tujuan dari langkah ini adalah untuk melakukan deskriptif analitis.

Tahapan pembahasan dilakukan berdasarkan hasil reduksi dan display data secara manual dan menggunakan perangkat lunak (software) Atlas.ti 9. Software Atlas.ti 9 digunakan untuk memudahkan analisa data hasil wawancara, dan pengamatan langsung. Tahapan penelitian kualitatif dijelaskan melalui beberapa tahapan sebagaimana gambar berikut:



Gambar 3.3 Alur Penelitian

Sumber: Diolah Peneliti, 2022